

pakaian itu. Seli sudah menoleh ke Saba-tara-taba. "Di mana ruang gantinya?"

"Eh, kalian tidak akan mengenakan pakaian yang kami sediakan?" Saba-tara-taba sedikit bingung.

Kami menggeleng serempak. Tidak mau.

Saba-tara-taba terdiam sejenak, kemudian menangkap tangannya. "Baiklah! Keputusan kalian adalah perintah bagiku. Ini semakin seru dan menarik. Bravo! Kalian berempat akan mengenakan pakaian Klan Bulan. Silakan berganti pakaian."

Kami menuju kamar ganti yang ditunjuk Saba-tara-taba, dan keluar lima menit kemudian.

Aku tersenyum puas. Ily benar, pakaian ini lebih ringan dan lebih lentur dibandingkan yang dulu. Saat dikenakan, pakaian itu menempel erat dengan kulit, seperti menyatu dengan badan. Aku mengikat rambut panjangku agar tidak mengganggu gerakan. Sepatunya juga lebih kokoh. Kami bisa berlari lebih cepat, melompat lebih tinggi. Aku dan Seli saling tatap saat keluar dari ruang ganti, tertawa serempak. Ali juga mematut penampilannya, mendesis pelan, "Keren!"

Kami berempat sudah mengenakan pakaian yang sama sekarang. Hitam-hitam. Ily tersenyum ke arahku. "Bola matamu yang hitam cemerlang cocok sekali dengan pakaian itu, Ra."

"Apakah juga cocok denganku?" Seli bertanya kepada Ily. Aku menyikutnya. Sejak kapan Seli jadi cari-cari perhati-